

PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN JIWA MASYARAKAT: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Elisa Adelia do Carmo^{1*}, Judika Rubi Marta Sirait², Khrisna Wisnusakti³

^{1,2} Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

*docarmoelisa05@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Gangguan jiwa, seperti depresi, kecemasan, dan skizofrenia, terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti stigma sosial, keterbatasan sumber daya, dan pendekatan perawatan yang belum sepenuhnya holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan holistik dalam keperawatan jiwa berbasis komunitas, dengan fokus pada peran perawat, tantangan implementasi, serta rekomendasi kebijakan dan praktik. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan PRISMA, menelaah artikel terbitan tahun 2015–2025 dari database PubMed, CINAHL, Google Scholar, Garuda, dan Neliti. Dari 500 studi yang diidentifikasi, 19 artikel dengan kualitas tinggi dianalisis secara mendalam untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan holistik dalam keperawatan jiwa berbasis komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam keperawatan jiwa, yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual, berkontribusi signifikan terhadap pemulihan pasien, peningkatan keterlibatan keluarga, serta penguatan sistem dukungan berbasis komunitas. Namun, tantangan utama dalam implementasi pendekatan ini meliputi keterbatasan tenaga kesehatan, kurangnya pelatihan perawat dalam asuhan holistik, serta hambatan struktural dalam kebijakan kesehatan mental.

Kata kunci: Intervensi holistik, keperawatan jiwa, kesehatan mental masyarakat, kesejahteraan mental, pelayanan keperawatan jiwa

HOLISTIC APPROACH IN COMMUNITY MENTAL HEALTH NURSING: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Mental health is an integral component of individual and community well-being. Mental disorders such as depression, anxiety, and schizophrenia are increasing globally, including in Indonesia, driven by factors such as social stigma, limited resources, and the lack of a fully holistic care approach. This study aims to explore the effectiveness of a holistic approach in community-based mental health nursing, focusing on the role of nurses, implementation challenges, and recommendations for policy and practice. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) guided by the PRISMA framework, reviewing articles published between 2015 and 2025 from databases such as PubMed, CINAHL, Google Scholar, Garuda, and Neliti. Out of 500 identified studies, 19 high-quality articles were analyzed in depth to evaluate the effectiveness of holistic approaches in community mental health nursing. The results indicate that a holistic approach which addresses physical, mental, social, and spiritual aspects significantly contributes to patient recovery, increased family involvement, and the strengthening of community-based support systems. However, major challenges in implementing this approach include limited healthcare personnel, inadequate nurse training in holistic care, and structural barriers within mental health policy frameworks.

Keywords: community mental health, holistic intervention, mental health nursing, mental health nursing services, mental well-being

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menjadi satu kesatuan dengan kesehatan fisik, yang mana apabila fisik seseorang sehat maka akan berdampak pada status mental yang optimal, sebaliknya ketika fisik seseorang dalam keadaan sakit maka akan mempengaruhi kondisi mental seperti munculnya gejala kecemasan, depresi dan lain sebagainya (Handayani, T., Ayubi, D., & Anshari, 2020). Perkembangan zaman yang begitu cepat ternyata membawa dampak terhadap munculnya masalah kesehatan jiwa terutama yang ada di masyarakat. Masalah kesehatan jiwa saat ini tidak hanya dipandang sebagai masalah kesehatan semata, melainkan sebagai sebuah kondisi yang menggambarkan keadaan masyarakat pada umumnya.

Kesehatan jiwa merupakan komponen penting dalam kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021), gangguan jiwa memengaruhi lebih dari 450 juta orang di seluruh dunia, dengan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup, produktivitas, dan hubungan sosial. Di Indonesia, prevalensi gangguan jiwa seperti depresi, kecemasan, dan skizofrenia terus meningkat, dengan estimasi 9,8% penduduk mengalami masalah kesehatan jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kesehatan mental mahasiswa merupakan aspek penting mengingat tantangan yang semakin kompleks terkait tekanan akademik, masalah sosial, dan perubahan hidup yang memengaruhi kesejahteraan mereka. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hampir 1 dari 5 orang dewasa muda mengalami gangguan mental setiap tahunnya, dengan mahasiswa termasuk kelompok yang paling rentan (WHO, 2021). Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa, termasuk stres, depresi, dan kecemasan (Saifullah et al., 2020). Tantangan utama dalam penanganan gangguan jiwa meliputi stigma, keterbatasan sumber daya, serta pendekatan perawatan yang masih berfokus pada pengobatan medis tanpa mempertimbangkan aspek holistik.

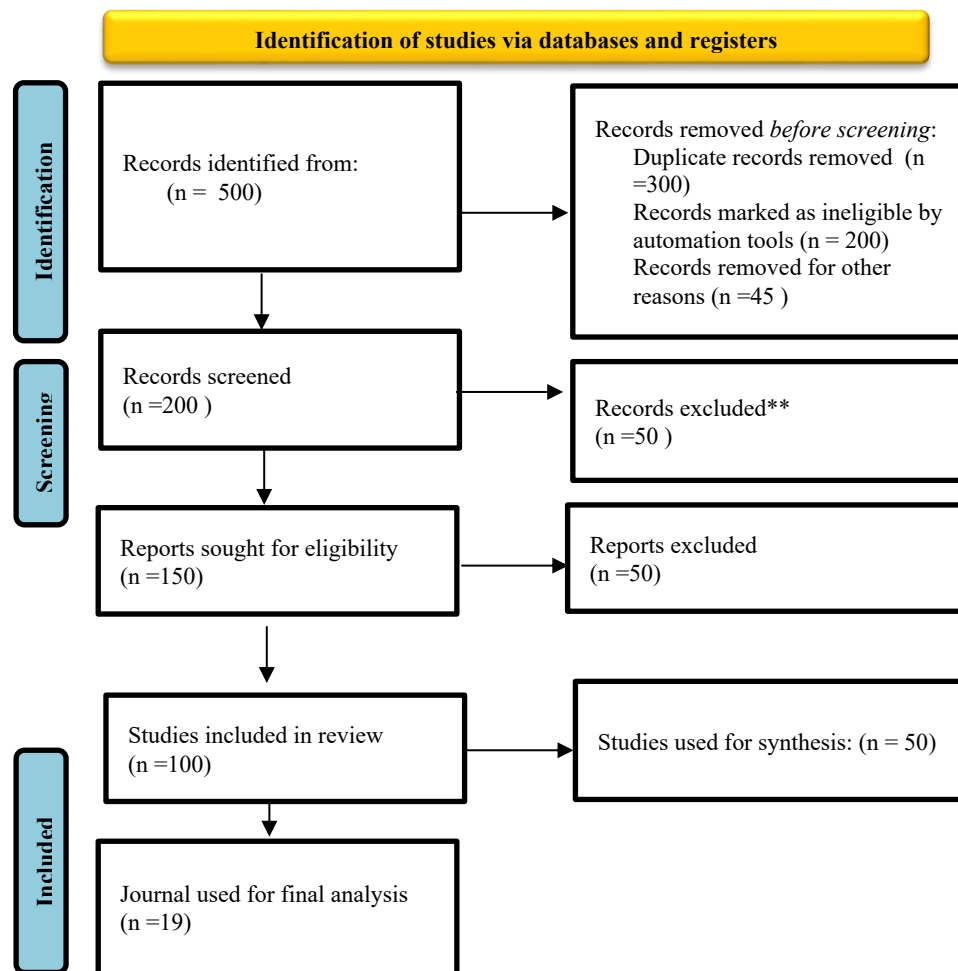
Pendekatan holistik dalam keperawatan jiwa menekankan pentingnya integrasi aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual dalam proses pemulihan pasien (Smith & Brown, 2020). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi gejala, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian pasien. Perawat jiwa memainkan peran kunci dalam menerapkan pendekatan ini, terutama di tingkat komunitas, di mana dukungan sosial dan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pemulihan pasien (Johnson, 2019). Namun, implementasi pendekatan holistik masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pelatihan bagi perawat dan keterbatasan sumber daya di fasilitas kesehatan.

Meskipun pendekatan holistik telah diakui sebagai strategi efektif dalam keperawatan jiwa, masih terdapat kesenjangan dalam bukti empiris tentang efektivitasnya, terutama di konteks masyarakat dengan sumber daya terbatas seperti Indonesia. Selain itu, peran perawat dalam menerapkan pendekatan holistik belum sepenuhnya dipahami, dan tantangan seperti stigma serta kurangnya dukungan kebijakan masih menjadi hambatan utama (Taylor & Wilson, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan holistik dapat diintegrasikan dalam praktik keperawatan jiwa masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama: Mengevaluasi efektivitas pendekatan holistik dalam mendukung pemulihan pasien gangguan jiwa di tingkat masyarakat, mengidentifikasi peran perawat dalam menerapkan pendekatan holistik, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dan memberikan rekomendasi kebijakan dan

praktis untuk meningkatkan implementasi pendekatan holistik dalam keperawatan jiwa masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis bukti ilmiah terkait pendekatan holistik dalam keperawatan jiwa masyarakat.



Gambar 1. Diagram alur penelusuran

Pencarian literatur dilakukan melalui database terkemuka, termasuk PubMed, CINAHL (Cumulative Index to Nursing and Allied Health Literature), Google Scholar, serta database lokal seperti Garuda dan Neliti, dengan menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan strategi pencarian Boolean, seperti “*holistic approach in mental health nursing*”, “*community mental health recovery*”, dan “*holistic nursing care for mental disorders*”. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu (1) artikel yang membahas pendekatan holistik dalam keperawatan jiwa, (2) fokus pada pemulihan (recovery) pasien dengan gangguan jiwa di tingkat masyarakat, (3) artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dan (4) publikasi dalam

rentang tahun 2015–2025. Kriteria eksklusi mencakup (1) artikel duplikat atau tanpa akses teks lengkap, (2) artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, dan (3) studi dengan kualitas metodologi rendah berdasarkan alat penilaian kritis yang sesuai. Proses seleksi studi mengikuti tahapan PRISMA yang sistematis. Pada tahap identifikasi, sebanyak 500 studi ditemukan melalui pencarian di database yang telah ditentukan. Selanjutnya, pada tahap penghapusan duplikasi dan penyaringan otomatis, 300 studi dieliminasi sebagai duplikasi, sementara 200 studi lainnya disaring menggunakan filter otomatis berdasarkan relevansi topik dan kriteria awal, menyisakan 200 studi untuk proses penyaringan lebih lanjut. Pada tahap penyaringan manual, evaluasi terhadap judul dan abstrak dilakukan, sehingga 50 studi dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, menghasilkan 150 studi yang kemudian dievaluasi secara mendalam melalui analisis teks lengkap. Dalam tahap evaluasi kelayakan, 50 studi dikeluarkan karena kualitas metodologi yang rendah, sehingga 100 studi dipertahankan untuk analisis lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, 19 studi yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi tinggi digunakan dalam analisis akhir, sementara 50 studi disintesis secara kualitatif maupun kuantitatif untuk mendukung temuan utama dalam penelitian ini. Dengan pendekatan yang ketat dan berbasis bukti, tinjauan literatur ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas pendekatan holistik dalam keperawatan jiwa masyarakat.

HASIL

Hasil review artikel tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil review artikel

| No | Penulis | Tahun | Judul Artikel | Tujuan Penelitian | Metode | Temuan Utama |
|----|--|-------|---|--|---|---|
| 1 | (Zaini, Mad Abdurrahman, Ginanjar, 2023) | 2023 | Desa Siaga Sehat Jiwa sebagai Intervensi Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat | Memberikan intervensi dalam bentuk pendampingan dan praktik kepada kader kesehatan jiwa, perangkat desa serta tenaga kesehatan terkait pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat. | Quasy experimental pre post test without control group desain | Faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pasien gangguan jiwa, terutama dalam aspek dukungan keluarga, pengurangan stigma sosial, dan efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi dan pengobatan. |
| 2 | (Mad Zaini, Komarudin, 2022) | 2022 | Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Di Masyarakat Desa Sukorambi | Mengetahui prevalensi masalah kesehatan jiwa di masyarakat yang terdiri dari sehat jiwa, resiko masalah kejiwaan (ODMK) dan gangguan jiwa (ODGJ). | Penelitian non eksperimen dengan desain survei deskriptif. | Deteksi dini Kesehatan jiwa sangat penting untuk dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan derajat Kesehatan individu yang sehat jiwa, mencegah individu yang beresiko |

| | | | | | | |
|---|--|------|--|---|---|---|
| | | | | | | mengalami masalah kejiwaan dan memandirikan atau mencegah kekambuhan pada individu yang gangguan jiwa. |
| 3 | (Jiwa, Jurnal Keperawatan Ayuwatani, Sih Ardiyanti, Yulia Suryani, Ulfa ,2018) | 2018 | Overview Of Community Mental Health | Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa, meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya dalam bidang kesehatan jiwa, meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat risiko dan bahaya kesehatan jiwa, dan meningkatkan dukungan dan peran aktif stakeholders serta meningkatkan masyarakat melaksanakan perilaku sehat jiwa. | Metode penelitian kuantitatif deskriptif | Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa, meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya dalam bidang kesehatan jiwa, meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat risiko dan bahaya kesehatan jiwa, dan meningkatkan dukungan dan peran aktif stakeholders serta meningkatkan masyarakat melaksanakan perilaku sehat jiwa. |
| 4 | (Minsih, Minsih Lawton, Megan Sudarmilah, Endah Rahmawati, Fitri Puji Mujahid, Imam Sari, Anggun Yunita) | 2024 | Integration of holistic education concepts in higher education to building mental health-friendly campuses : Case study from Indonesia | Untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan holistik dapat mentransformasi pendidikan tinggi dan menciptakan lingkungan kampus yang ramah kesehatan mental. | Wawancara mendalam | Meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental dan peran dosen dalam mendukung kesejahteraan mahasiswa. |
| 5 | (Damaiyanti, Mukhrifah Mh, Ghozali Fitriani, Dwi Rahmah Ismahmudi, Ramdhany Winarti, Yuliani, 2021) | 2021 | Community Mental Health Services and Research Clinic (KP2KJM) Muhammadiyah University of East Kalimantan | Meningkatkan pengetahuan keluarga dan anggota masyarakat dalam menentukan kondisi gangguan jiwa, serta cara melakukan intervensi dan menerapkan | Edukasi komunitas, konsultasi, dan pelatihan. | Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, program yang diterapkan menunjukkan bahwa dapat meningkatkan pengetahuan tentang layanan |

| | | | | | | |
|---|--|------|---|--|---|--|
| | | | | manajemen gangguan jiwa. | | kesehatan jiwa di masyarakat. |
| 6 | (Purwaningsih, Desty Ratna Aryanti, Diva Setyawati, Zayyantri Ghinandha Hanafi, Moh Sugiarto, Angga, 2024) | 2024 | Penguatan Community Mental Health Nursing (CMHN) | Meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik resident, dengan fokus penguatan CMHN pada deteksi dini dan pengelolaan gangguan kesehatan mental. | Tinjauan pustaka | Mengoptimalkan peran relawan CMHN dalam mendukung kesehatan mental masyarakat. |
| 7 | (Sari, Osi Kusuma, 2021) | 2021 | Psychological Intervention in Community-Based Treatment of Schizophrenia : a Systematic Narrative Review | Mengidentifikasi dan mensintesis intervensi psikologis ODS di komunitas untuk menggambarkan berbagai intervensi yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan tinjauan naratif sistematis dengan prosedur PRISMA. | Systematic reviews and meta-analyses (PRISMA). | Seluruh artikel menunjukkan kerja sama tim yang melibatkan psikiater, perawat kesehatan jiwa, pekerja sosial, atau staf layanan kesehatan jiwa. |
| 8 | (Sutrimo, Ade Mada., 2021) | 2021 | Current Community-based Mental Health Promotion Strategies Among children and Adolescents : A Literature Review of Evidence and Feasibility | Mengeksplorasi bukti strategi promosi kesehatan mental anak dan remaja yang berpotensi diterapkan di Indonesia. | Literature Review of Evidence and Feasibility | Diperlukan studi yang ketat mengenai evaluasi kebijakan, kesiapan, studi percontohan tentang implementasi, dan pendekatan lainnya untuk pelaksanaan yang lebih teknis dari strategi promosi kesehatan jiwa berbasis komunitas. |
| 9 | (Zahirah, Fairuuz Latiefah, Halwiyana Ziyanka Azhar, Nada Nadhifa Nurfarida, Aldyra Siti Mu, Siti , 2025) | 2025 | Penyuluhan Kesehatan tentang Peran dan Dukungan Keluarga dalam Mendukung Proses Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa | Meningkatkan pemahaman keluarga pasien mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pemulihan dan mencegah kekambuhan pasien gangguan jiwa. | Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media leaflet. | Mendukung proses pemulihan pasien gangguan jiwa, sekaligus memperkuat peran keluarga sebagai bagian integral dalam perawatan kesehatan jiwa. |

| | | | | | | |
|----|--|------|--|--|---|--|
| 10 | (Bush, Rachel S Baliko, Beverly Raynor, Phyllis, 2023) | 2023 | Building Spiritual Care Competency in Undergraduate Psychiatric Mental Health Nursing Students : A Quality Improvement Project | Perawatan spiritual pasien sering diabaikan dalam layanan kesehatan karena banyak perawat yang tidak siap untuk memberikan perawatan holistik yang kompeten dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Karena pendidikan akademik sarjana mempersiapkan perawat untuk praktik, strategi inovatif yang melatih perawat pralicensi dalam merawat kebutuhan spiritual pasien sangatlah penting. | Alat asesmen spiritual berbasis bukti (seperti pertanyaan HOPE) diintegrasikan ke dalam kursus untuk melatih mahasiswa dalam penggunaan di klinis dan simulasi. | Peningkatan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi perawatan spiritual setelah penyelesaian proyek. |
| 11 | (Kealeboga, K M, 2023) | 2023 | Perceptions of nurses working in mental health services regarding the recovery-oriented care approach : Findings from Africa | Mengeksplorasi persepsi perawat yang bekerja di fasilitas kesehatan jiwa terhadap perawatan kesehatan jiwa yang berorientasi pada pemulihan. | Pendekatan kualitatif deskriptif | Diidentifikasi dalam persepsi peserta tentang perawatan kesehatan jiwa yang berorientasi pada pemulihan: Pemulihan dari gangguan jiwa adalah mungkin, Makna pemulihan dari gangguan jiwa, dan Faktor-faktor yang memfasilitasi pemulihan dari gangguan jiwa. |
| 12 | (Nasution, Lina Anisa Afyanti, Yati Kurniawati, Wiwit, 2021) | 2021 | The Effectiveness Of Spiritual Intervention In Overcoming Anxiety And Depression Problems | Menentukan pengaruh intervensi spiritual terhadap kecemasan dan depresi pada pasien kanker. | kuasi-eksperimental , dengan menggunakan pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan kontrol. | Hasilnya menunjukkan bahwa intervensi spiritual dapat diterapkan sebagai bagian dari perawatan keperawatan holistik bagi pasien kanker, khususnya pasien dengan kanker ginekologi. |

| | | | | | | |
|----|---|------|---|---|---|--|
| 13 | Cikal Insyirrah, Pembayun Firman Syah , 2024) | 2024 | Psikoedukasi tentang Stigma Gangguan Jiwa di Masyarakat (Psychoeducation about the Stigma of Mental Disorders in Community) | Mengetahui gambaran stigma orang dengan gangguan jiwa di Desa Botolinggo Kabupaten Bondowoso | Pendekatan deskriptif kuantitatif . | Berdasarkan domain stigma, domain yang paling tinggi adalah domain benevolence, yang berarti masyarakat botolinggo memiliki sikap yang baik, simpatik dan humanis terhadap penderita gangguan jiwa. |
| 14 | Weraman, Pius Roga, Andreas Umbu, 2023) | 2023 | Holistic Therapy to Improve Quality of Life in Chronic Disease Patients | Medical care, such as medication and surgery, is vital in managing chronic diseases. Non-medical treatments, such as positive thinking, a healthy diet, and fasting, can also significantly impact managing chronic diseases. | Literature review | Pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan dapat meningkatkan hasil pasien dengan memperbaiki kesehatan fisik dan mental, mendorong koordinasi dan komunikasi perawatan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan manajemen diri, memenuhi kebutuhan psikososial dan spiritual, serta menyediakan perawatan yang berpusat pada pasien. |
| 15 | Made, Desak Dwi, Ari Kadek, Ni Lestari, Yuni Tinggi, , 2023) | 2020 | Family Psychoeducation Increases the Role of Families in Caring for People with Mental Disorders | Mengetahui pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap peran keluarga merawat orang dengan gangguan jiwa. | Design Quasi Eksperimen: pre-test dan post-test Control Group Design. | Peran keluarga merawat orang dengan gangguan jiwa psikoedukasi keluarga dapat diterapkan pada keluarga dengan ODGJ. |
| 16 | Shamsi, Mahbobeh Khoshnood, Zohreh Farokhzadian, Jamileh, 2023) | 2022 | Improving psychiatric nurses' competencies in spiritual care and integration of | Menyelidiki pengaruh program pelatihan SC daring terhadap kompetensi perawat psikiatri dalam SC serta | Desain pretest-posttest dengan kelompok intervensi dan kontrol. | Program pelatihan daring berdampak positif terhadap kompetensi perawat psikiatri dalam SC serta integrasi aspek |

| | | | | | | |
|----|---|------|--|--|--|--|
| | | | clients , religion / spirituality into mental healthcare : outcomes of an online spiritual care training program | integrasi aspek religius dan spiritual (R/S) klien ke dalam perawatan kesehatan jiwa. | | religius dan spiritual (R/S) klien ke dalam perawatan kesehatan jiwa. Karena SC merupakan kebutuhan krusial bagi klien, khususnya dalam lingkungan perawatan kesehatan jiwa, perawat harus menerima pendidikan berkelanjutan untuk memberikan SC kepada berbagai klien. |
| 17 | Cigeureung, Puskesmas Tasikmalaya, Politeknik Kesehatan, 2022) | 2022 | Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat Melalui Psikoedukasi Kesehatan Jiwa Kepada Kader Posyandu Di Wilayah Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya | Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan jiwa masyarakat kader posyandu perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan melalui suatu psikoedukasi tentang upaya kesehatan jiwa. | Psikoedukasi kesehatan jiwa kepada kader posyandu. | Kader posyandu akan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa melalui kegiatan penyuluhan, melakukan bimbingan dan pemantauan terhadap keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa. |
| 18 | Zamanzadeh, Vahid Jasemi, Madineh Valizadeh, Leila Keogh, Brian, 2015) | 2015 | Effective Factors in Providing Holistic Care | Meneliti faktor- faktor yang berpengaruh dalam pemberian asuhan holistik oleh perawat dapat membantu dalam meningkatkan. Mempelajari faktor-faktor ini dari sudut pandang perawat akan menghasilkan konsep yang nyata dan bermakna serta dapat membantu dalam mengembangkan metode asuhan ini. | A Qualitative Study | Analisis data mengungkapkan tiga tema utama sebagai faktor yang berpengaruh dalam pemberian asuhan holistik: Struktur sistem pendidikan, lingkungan profesional, dan karakteristik kepribadian. |

| | | | | | | |
|----|--|------|---|---|-------------------|---|
| 19 | Asemi, Madineh Valizadeh, Leila Zamanzadeh, Vahid Keogh, Brian, (2017) | 2017 | A Concept Analysis of Holistic Care by Hybrid Model | Menyajikan analisis konsep tentang asuhan holistik yang dikembangkan menggunakan model hibrida. | Literature review | Dengan melakukan analisis konseptual terhadap asuhan holistik, maknanya dapat diperjelas, yang akan mendorong pendidik keperawatan untuk memasukkan asuhan holistik ke dalam silabus keperawatan, serta memfasilitasi penerapannya dalam praktik. |
|----|--|------|---|---|-------------------|---|

PEMBAHASAN

Asuhan holistik dalam keperawatan merupakan pendekatan yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien untuk memberikan perawatan yang lebih komprehensif. Studi oleh Jasemi et al. (2017) menyoroti bahwa pemahaman yang jelas mengenai konsep ini diperlukan agar dapat diterapkan secara efektif dalam praktik keperawatan. Pendekatan holistik tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pasien, tetapi juga berkontribusi pada kepuasan kerja perawat dengan memperkuat keterhubungan mereka dengan pasien. Selain itu, integrasi konsep asuhan holistik dalam kurikulum keperawatan menjadi langkah penting untuk memastikan implementasi yang lebih luas di lingkungan klinis. Dengan demikian, penguatan pemahaman konseptual dan dukungan sistem pendidikan keperawatan menjadi faktor utama dalam optimalisasi praktik asuhan holistik.

Penelitian "Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Masyarakat Desa Sukorambi" oleh Mad Zaini dan Komarudin (2022) mengungkap bahwa prevalensi masalah kesehatan jiwa di masyarakat cukup tinggi, dengan distribusi individu dalam tiga kategori: sehat jiwa, berisiko mengalami masalah kejiwaan (ODMK), dan mengalami gangguan jiwa (ODGJ). Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada dalam kategori sehat jiwa, namun jumlah individu dengan risiko mengalami masalah kejiwaan (ODMK) cukup signifikan, menandakan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor pemicu seperti stres akibat tekanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, ditemukan bahwa ODGJ masih menghadapi tantangan dalam kemandirian dan sering mengalami kekambuhan, terutama akibat minimnya deteksi dini, kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan, serta keterbatasan dukungan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menekankan bahwa deteksi dini sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental masyarakat, baik melalui pencegahan gangguan jiwa pada individu sehat, intervensi lebih awal pada individu berisiko (ODMK), maupun program rehabilitasi dan dukungan sosial bagi ODGJ. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa masih perlu ditingkatkan, karena masih ditemukan kurangnya pemahaman terhadap gejala awal gangguan jiwa dan stigma yang membuat individu enggan mencari pertolongan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan program deteksi dini kesehatan jiwa berbasis komunitas dengan melibatkan kader kesehatan jiwa, tenaga kesehatan, serta keluarga pasien dalam upaya pencegahan dan pemulihan kesehatan jiwa di tingkat desa.

Asuhan holistik dalam keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan memiliki manfaat yang signifikan bagi pasien maupun perawat. Studi oleh Zamanzadeh et al. (2015) menyoroti bahwa struktur sistem pendidikan, lingkungan profesional, dan karakteristik kepribadian perawat berperan penting dalam penerapan asuhan holistik, sedangkan penelitian oleh Jasemi et al. (2017) memperjelas konsep asuhan holistik sebagai model perawatan komprehensif yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pasien tetapi juga kepuasan kerja perawat. Kedua studi ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam tentang asuhan holistik dan dukungan dari sistem pendidikan serta lingkungan kerja sangat diperlukan untuk mengintegrasikan pendekatan ini secara efektif dalam praktik keperawatan.

Studi oleh Ayuwatini et al. (2018) menunjukkan bahwa intervensi kesehatan jiwa berbasis komunitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan perilaku sehat jiwa di masyarakat. Melalui pendekatan edukasi dan keterlibatan stakeholders, masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental serta mampu mengelola risiko gangguan jiwa secara lebih efektif. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan kebijakan, ketersediaan sumber daya, serta pengurangan stigma terhadap gangguan jiwa. Oleh karena itu, integrasi program ini dalam kebijakan kesehatan masyarakat serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan komunitas menjadi faktor utama dalam keberlanjutan dan efektivitas intervensi kesehatan jiwa berbasis komunitas.

Penelitian "Desa Siaga Sehat Jiwa sebagai Intervensi Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat" oleh Zaini, Mad dan Abdurrahman, Ginjar (2023) menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas melalui pendampingan dan pelatihan kader kesehatan jiwa, perangkat desa, serta tenaga kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka terhadap pelayanan kesehatan jiwa. Dengan desain quasi-experimental pre-post test without control group, penelitian ini menemukan bahwa setelah intervensi, kader lebih mampu mengidentifikasi individu dengan gangguan jiwa, memberikan edukasi kepada keluarga, serta membantu dalam kepatuhan pengobatan pasien. Selain itu, stigma terhadap pasien gangguan jiwa berkurang, memungkinkan inklusivitas sosial yang lebih baik dalam komunitas. Kader kesehatan jiwa yang telah dilatih juga menjadi penghubung efektif antara pasien, keluarga, dan fasilitas kesehatan, memperkuat sistem layanan kesehatan jiwa berbasis komunitas. Namun, implementasi program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan, serta partisipasi masyarakat yang masih terbatas akibat stigma yang belum sepenuhnya hilang. Temuan ini relevan dengan penelitianmu terkait faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pasien gangguan jiwa, terutama dalam aspek dukungan keluarga, pengurangan stigma sosial, dan efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi dan pengobatan.

Studi oleh Minsih et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan holistik dalam pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan kampus yang lebih ramah kesehatan mental. Dengan meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental, memperkuat peran dosen dalam mendukung kesejahteraan mahasiswa, serta menerapkan kebijakan kampus yang mendukung keseimbangan akademik dan psikologis, pendidikan tinggi dapat menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mental mahasiswa.

Penguatan Community Mental Health Nursing (CMHN) merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mental masyarakat melalui deteksi dini, edukasi, serta dukungan berbasis komunitas. Studi oleh Purwaningsih et al. (2024) menekankan bahwa optimalisasi peran relawan dan tenaga kesehatan dalam CMHN dapat membantu memperluas jangkauan layanan

kesehatan mental, mengurangi stigma, serta meningkatkan kualitas hidup individu dengan gangguan jiwa. Namun, implementasi CMHN masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga kesehatan mental, serta stigma sosial yang menghambat akses terhadap layanan kesehatan jiwa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan, masyarakat, dan pemerintah untuk memastikan keberlanjutan serta efektivitas program kesehatan mental berbasis komunitas.

Studi oleh Sutrimo (2021) menekankan bahwa promosi kesehatan mental berbasis komunitas bagi anak dan remaja merupakan strategi penting untuk mencegah gangguan jiwa sejak dini. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan kebijakan, kesiapan implementasi, serta keterlibatan berbagai pihak dalam memastikan strategi ini dapat diterapkan secara efektif. Untuk itu, diperlukan studi lebih lanjut tentang evaluasi kebijakan, kesiapan implementasi, serta pendekatan teknis yang lebih rinci, guna memastikan bahwa strategi promosi kesehatan mental dapat dijalankan dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi anak dan remaja di Indonesia.

Pendekatan holistik dalam perawatan pasien dengan penyakit kronis merupakan strategi yang mengintegrasikan aspek medis dan non-medis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Weraman & Roga (2023) menyoroti bahwa meskipun perawatan medis konvensional seperti pengobatan dan pembedahan sangat penting dalam manajemen penyakit kronis, intervensi non-medis seperti berpikir positif, pola makan sehat, dan puasa juga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pasien.

Pendekatan berbasis komunitas dalam penanganan skizofrenia menekankan pentingnya intervensi psikologis yang melibatkan berbagai pihak dalam sistem layanan kesehatan mental. Sari (2021) melakukan systematic narrative review menggunakan prosedur PRISMA untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai intervensi psikologis yang telah diterapkan bagi individu dengan skizofrenia (ODS) dalam komunitas. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa intervensi psikologis berbasis komunitas membutuhkan kerja sama tim yang melibatkan psikiater, perawat kesehatan jiwa, pekerja sosial, dan staf layanan kesehatan mental. Pendekatan ini berfokus pada rehabilitasi, dukungan sosial, dan peningkatan keterampilan manajemen diri bagi pasien skizofrenia agar mereka dapat berfungsi lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Psikoedukasi kesehatan jiwa bagi kader posyandu merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental, seperti yang ditunjukkan dalam studi Puskesmas Cigeureung dan Politeknik Kesehatan Tasikmalaya (2022). Pelatihan ini membekali kader dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyebarluaskan informasi, membantu deteksi dini gangguan jiwa, serta memberikan bimbingan dan pemantauan kepada keluarga dengan anggota yang mengalami gangguan mental. Melalui peran aktifnya, kader posyandu dapat mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa dan mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mental. Studi ini menegaskan bahwa pemberdayaan kader posyandu sebagai agen edukasi dan pendampingan kesehatan jiwa di tingkat komunitas berkontribusi pada peningkatan pemahaman serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani permasalahan kesehatan mental secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penyuluhan kesehatan tentang peran dan dukungan keluarga dalam pemulihan pasien gangguan jiwa berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keluarga mengenai keterlibatan mereka dalam proses perawatan, seperti yang dikaji oleh Zahirah et al. (2025). Melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta media leaflet, penyuluhan ini memberikan wawasan mengenai cara

mendukung pasien secara emosional, sosial, dan praktis guna mempercepat pemulihan serta mencegah kekambuhan. Hasil studi ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga sebagai bagian integral dalam perawatan kesehatan jiwa tidak hanya membantu pasien dalam menyesuaikan diri dengan kondisi mereka, tetapi juga memperkuat sistem dukungan di lingkungan sekitar, sehingga menciptakan pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam manajemen gangguan jiwa.

Studi yang dilakukan oleh Kealeboga (2023) mengeksplorasi persepsi perawat yang bekerja di layanan kesehatan jiwa terhadap pendekatan perawatan yang berorientasi pada pemulihan, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengungkap bahwa perawat umumnya meyakini bahwa pemulihan dari gangguan jiwa adalah mungkin, dengan pemahaman yang beragam mengenai makna pemulihan serta faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor yang diidentifikasi meliputi dukungan sosial, akses ke layanan kesehatan mental yang berkualitas, serta keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan terkait perawatannya. Studi ini menekankan pentingnya peran perawat dalam mendukung proses pemulihan pasien dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berpusat pada individu, sehingga memperkuat efektivitas layanan kesehatan jiwa berbasis pemulihan.

Penelitian oleh Bush, Baliko, dan Raynor (2023) menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi perawatan spiritual pada mahasiswa keperawatan jiwa melalui proyek peningkatan kualitas. Studi ini mengidentifikasi bahwa perawatan spiritual sering diabaikan dalam layanan kesehatan karena kurangnya kesiapan perawat dalam memberikan asuhan holistik yang mencakup aspek spiritual pasien. Untuk mengatasi hal ini, strategi inovatif diterapkan dalam pendidikan sarjana keperawatan dengan mengintegrasikan alat asesmen spiritual berbasis bukti, seperti pertanyaan HOPE, ke dalam kurikulum. Implementasi ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mengidentifikasi dan merespons kebutuhan spiritual pasien baik dalam lingkungan klinis maupun simulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi mereka dalam perawatan spiritual setelah menyelesaikan program ini, menegaskan bahwa integrasi pelatihan spiritual dalam pendidikan keperawatan berpotensi meningkatkan kualitas layanan kesehatan jiwa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Upaya untuk memperkuat implementasi asuhan holistik dalam keperawatan jiwa berbasis komunitas, diperlukan penguatan kebijakan kesehatan jiwa yang mendukung pendanaan dan regulasi bagi layanan berbasis komunitas, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan berkelanjutan dalam pendekatan holistik, termasuk aspek spiritual dan psikososial. Integrasi asuhan holistik dalam kurikulum keperawatan juga menjadi langkah strategis guna memastikan lulusan memiliki kompetensi dalam deteksi dini gangguan jiwa dan intervensi berbasis pemulihan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui psikoedukasi, dukungan keluarga, serta pelibatan kader kesehatan mental perlu diperluas untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menangani permasalahan kesehatan jiwa. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan jiwa, termasuk melalui telemedicine dan konseling daring, juga menjadi solusi untuk menjangkau individu di daerah terpencil. Upaya pengurangan stigma terhadap gangguan jiwa melalui kampanye edukasi dan advokasi perlu terus dilakukan guna meningkatkan penerimaan sosial dan mendorong individu untuk mencari bantuan tanpa hambatan sosial. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas asuhan holistik di berbagai setting keperawatan jiwa sangat diperlukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi, mengidentifikasi hambatan, serta mengembangkan strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan jiwa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cigeureung, P., Tasikmalaya, P. K., & Kunci, K. (2022). *Diharapkan setelah diberikan pembekalan maka kader posyandu akan berkontribusi dalam peningkatan*. 11(1), 55–58.
- Cikal Insyirrah, P., Firman Syah Psikoedukasi tentang Stigma Gangguan Jiwa di Masyarakat Jurnal Kesehatan, A., Zaini, M., Firman Syah, A., Studi Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Jember, U. (2024). *35 Mad Psikoedukasi tentang Stigma Gangguan Jiwa di Masyarakat (Psychoeducation about the Stigma of Mental Disorders in Community)*. 13(1), 2721–8007.
- Damaiyanti, M., Mh, G., Fitriani, D. R., Ismahmudi, R., & Winarti, Y. (2021). *Community Mental Health Services and Research Clinic (KP2KJM) Muhammadiyah University of East Kalimantan*. 7(4), 216–222.
- Editor, F., Periyakoil, V. S., Cristina, F., Santos, D., Macieira, T. G. R., Yao, Y., Hunter, S., Madandola, O. O., Cho, H., Bjarnadottir, R. I., & Lopez, K. D. (2022). *Spiritual Interventions Delivered by Nurses to Address Patients ' Needs in Hospitals or Long-Term Care Facilities : 25(4)*. <https://doi.org/10.1089/jpm.2021.0578>
- Harrad, R., Cosentino, C., Keasley, R., & Sulla, F. (2019). *Spiritual care in nursing : an overview of the measures used to assess spiritual care provision and related factors amongst nurses*. 90(6), 44–55. <https://doi.org/10.23750/abm.v90i4-S.8300>
- Handayani, T., Ayubi, D., & Anshari, D. (2020). Literasi kesehatan mental orang dewasa dan penggunaan pelayanan kesehatan mental. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 9–17.
- Health, M., & Paper, P. (2008). *Community-based mental health care in Africa : mental health workers ' views*. February, 54–57.
- Jasemi, M., Valizadeh, L., Zamanzadeh, V., & Keogh, B. (2017). *A Concept Analysis of Holistic Care by Hybrid Model*. 71–80. <https://doi.org/10.4103/0973-1075.197960>
- Jiwa, J. K., Ayuwatini, S., Ardiyanti, Y., Suryani, U., & Ners, P. S. (2018). *OVERVIEW OF COMMUNITY MENTAL HEALTH*. 6(1), 60–63.
- Johnson, S. (2019). Community mental health nursing: Principles and practice. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 26(5-6), 175–183. <https://doi.org/10.1111/jpm.12534>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan nasional riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Made, D., Dwi, A., Kadek, N., Lestari, Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., Medika, W., & Denpasar, K. (1856). *Family Psychoeducation Increases the Role of Families in Caring for People with Mental Disorders*. 7642(4), 315–321.
- Minsih, M., Lawton, M., Sudarmilah, E., Rahmawati, F. P., Mujahid, I., & Sari, A. Y. (2024). *Integration of holistic education concepts in higher education to building mental health-friendly campuses : Case study from Indonesia*. 9(2), 303–320. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i2.23056>
- Nasution, L. A., Afyanti, Y., & Kurniawati, W. (2021). The Effectiveness of Spiritual Intervention

- in Overcoming Anxiety and Depression Problems in Gynecological Cancer Patients. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 99–109. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.990>
- Ong, H. S., Fernandez, P. A., & Lim, H. K. (2021). *Family engagement as part of managing patients with mental illness in primary care*. 62(5), 213–219.
- Penelitian, L., Publikasi, D., Lppi, I., Almahmudi, Y., Dahlan, B., & Karimullah, S. S. (n.d.). *EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Holistic Approach in Islamic Education to Improve Mental Health*. 1–10.
- Purwaningsih, D. R., Aryanti, D., Setyawati, Z. G., Hanafi, M., & Sugiarto, A. (2024). *Penguatan Community Mental Health Nursing (CMHN)*. 2(1), 33–39.
- Saifullah, A. D., Latifah, N., Artanti, E. R., Cahyani, K. D., Rahayu, U., Paramarta, L., Izzati, R. M., Priharjo, R., & Warsini, S. (2020). Mental distress in rural areas of Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i1.23244>
- Sari, O. K. (2021). *Psychological Intervention in Community-Based Treatment of Schizophrenia : a Systematic Narrative Review*. 10(3).
- Shamsi, M., Khoshnood, Z., & Farokhzadian, J. (2022). *Improving psychiatric nurses ' competencies in spiritual care and integration of clients ' religion / spirituality into mental healthcare : outcomes of an online spiritual care training program*. 1–12.
- Smith, J., & Brown, L. (2020). Holistic approaches in mental health care: Integrating physical, mental, social, and spiritual health. *Journal of Holistic Nursing*, 38(3), 345–356. <https://doi.org/10.1177/0898010120911234>
- Sutrimo, A., & Mada, U. G. (2021). *Current Community-based Mental Health Promotion Strategies Among children and Adolescents : A Literature Review of Evidence and Feasibility in Indonesia*. 6(1). <https://doi.org/10.7454/ihpa.v6i1.3429>
- Taylor, R., & Wilson, M. (2018). Challenges in implementing holistic mental health care: A review. *International Journal of Mental Health Nursing*, 27(1), 36–45. <https://doi.org/10.1111/inm.12311>
- Treloar, A. E., Bleus, K., & Treloar, A. E. (2021). *Conceptualising Recovery in Mental Health Nursing : A Word , A Journey or A Philosophy of Nursing Care ?* 87–93.
- Ventegodt, S., Andersen, N. J., Neikrug, S., Kandel, I., & Merrick, J. (2005). *Clinical Holistic Medicine : Mental Disorders in a Holistic Perspective*. 313–323. <https://doi.org/10.1100/tsw.2005.41>
- Ventegodt, S., Andersen, N. J., Neikrug, S., & Merrick, J. (2005). *Clinical Holistic Medicine : Holistic Treatment of Mental Disorders*. 427–445. <https://doi.org/10.1100/tsw.2005.50>
- Wen, Y., Ma, J., Jiang, X., Gao, G., Xie, H., & Lu, P. (2021). *Influencing factors of holistic nursing intervention under a social medical model on the psychology and quality of life of patients with advanced gastric cancer*. 13(4), 3369–3379.
- Weraman, P., & Roga, A. U. (2023). *Holistic Therapy to Improve Quality of Life in Chronic Disease Patients*. 11(1), 108–112. <https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I1SP.2023.108-112>
- WHO. (2021). Mental health and substance use: Facts and figures. World Health Organization
- World Health Organization. (2021). Mental health: Strengthening our response. Retrieved from

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>

- Zahirah, F., Latiefah, H. Z., Azhar, N. N., Nurfarida, A. S., Mu, S., Keperawatan, P. S., Pendidikan, F., & Raga, O. (2025). *Penyuluhan Kesehatan tentang Peran dan Dukungan Keluarga dalam Mendukung Proses Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa Pada hari Selasa , 31 Desember 2024 , penyuluhan dengan tema " Peran dan Dukungan Keluarga dalam Mendukung Proses Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa " dilaksanakan di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat . Kegiatan yang dimulai pukul 06 . 40. 1(1), 8–14.*
- Zaini, M., Abdurrahman, G., Zaini, M., Abdurrahman, G., Ilmu, F., Universitas, K., Jember, M., Teknik, F., & Muhammadiyah, U. (2023). *Desa Siaga Sehat Jiwa sebagai Intervensi Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat Mental Health Alert Village as a Community-Based Mental Health Intervention. 12(2).*
- Health, M., & Paper, P. (2008). *Community-based mental health care in Africa : mental health workers ' views. February, 54–57.*
- Zamanzadeh, V., Jasemi, M., Valizadeh, L., & Keogh, B. (2015). *Effective Factors in Providing Holistic Care : A Qualitative Study. 21(2).* <https://doi.org/10.4103/0973-1075.156506>